



**PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI, DAN JUMLAH PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JERUK (*Citrus sinensis*)
DI DESA TUNGKU JAYA KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**The Effect of Land Area, Production Cost, and Production Quantity on Income of
Orange Farming Business (*Citrus sinensis*) in Tungku Jaya Village, Sosoh Buay
Rayap District, Ogan Komering Ulu Regency**

Endang Lastinawati¹, Iis Sa'diah¹, Putri Ayu Ogari¹, Chuzaimah², Trisna Wahyu
Swasdinigrum Putri³

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

²Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA

³Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

Email: endang.lastinawati@gmail.com

ABSTRACT

Orange is one of the superior fruits that is widely developed in Indonesia. This study aims to calculate the income of orange farming and analyze the effect of land area, production costs, and production volume on orange farming income. The study was conducted in Tungku Jaya Village, which is one of the orange production centers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency. The research method used was the survey method. Farmer samples were taken using a simple random method, as many as 30 farmers from 50 orange farmers in the research location. The data were processed using a mathematical formula for income, and multiple linear regression methods. The results showed that the income of orange farming in Tungku Jaya Village, Sosoh Buay Rayap District was IDR 12,874,012.71/ha/year. The income of orange farming in Tungku Jaya Village was influenced by the amount of production and production costs. While the area of land had no significant effect on orange farming income.

Keywords: amount of production; area of land; income; production cost; orange fruits

PENDAHULUAN

Hortikultura adalah bagian dari subsektor pertanian yang memiliki potensi pasar di dalam maupun luar negeri, sehingga prospeknya cukup baik untuk dikembangkan. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang perlu dikembangkan secara intensif dan komersil.

Pengembangan dalam skala agribisnis yang dikelola secara profesional, akan menciptakan lapangan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis dan pendapatan daerah (Chuzaimah dan Lastinawati, 2022; Chuzaimah *et al.*, 2023; Irmayani *et al.*, 2023; Nurdiyanto *et al.*, 2024; Mandala dan Sari, 2024; Albetry *et al.*, 2025).



Jeruk merupakan komoditas buah unggulan yang berkembang luas di Indonesia. Sebagai buah unggulan, jeruk berada pada urutan pertama, diikuti oleh mangga, manggis, durian, dan pisang. Beberapa varietas jeruk yang diunggulkan di Indonesia yaitu: jeruk besar, jeruk keprok, dan jeruk siam (Namah dan Sinlae, 2019; Lubis *et al.*, 2021).

Jeruk dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan berbagai varietas. Masyarakat dari berbagai tingkat pendapatan juga dapat mengkonsumsi jeruk, sehingga jeruk memiliki nilai ekonomis yang tinggi bagi petani (Urianti *et al.*, 2017).

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu kabupaten penghasil jeruk di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2023, Kabupaten OKU menghasilkan jeruk sebanyak 55.636,1 kuintal, di mana Kecamatan Sosoh Buay Rayap memiliki produksi jeruk tertinggi sebanyak 20.246,4 kuintal.

Agar produksi dan usahatani jeruk terus berkembang, perlu dianalisis tentang pendapatan dan berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk. Menurut

Suprihatiningsih *et al.* (2024), tinggi rendahnya pendapatan dari usahatani jeruk dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, harga pupuk, harga pestisida, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani dalam usahatani jeruk.

Beberapa penelitian terkait jeruk telah dilakukan, antara lain Murtiningrum dan Silamat (2019), yang meneliti tentang pendapatan jeruk gerga di Kabupaten Lebong. Lubis *et al.* (2021) dan Rahayu *et al.* (2023), meneliti pendapatan jeruk siam di Kabupaten Langkat. Saragi *et al.* (2021) meneliti pendapatan jeruk siam di Kabupaten Karo. Ismawati *et al.* (2023), meneliti tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama berusaha terhadap pendapatan petani jeruk di Junrejo Kota Batu. Muzdalifah *et al.* (2023) meneliti tentang pendapatan usahatani jeruk pamelos di Kabupaten Pati. Sedangkan Pratama *et al.* (2023) meneliti pendapatan usahatani jeruk limau dengan pola kemitraan dan nonmitra.

Meskipun penelitian tentang pendapatan usahatani jeruk telah banyak dilakukan, tetapi penelitian di Desa Tungku Jaya belum dilakukan, padahal jeruk memiliki potensi untuk dikembangkan secara luas di daerah



tersebut. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti tentang pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Tungku Jaya merupakan sentra produksi jeruk di Kabupaten OKU.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana, dengan mengambil sampel sebanyak 30 petani, dari total populasi 50 petani jeruk.

Perhitungan pendapatan yang menjadi tujuan pertama penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan:

$$Pd = Pn - BT \quad (1)$$

$$Pn = Y \cdot Hy \quad (2)$$

$$BT = BTp + BV \quad (3)$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani jeruk (Rp/ha/th)

Pn = penerimaan usahatani jeruk (Rp/ha/th)

BT = Biaya total produksi jeruk (Rp/ha/th)

Y = Jumlah produksi jeruk (kg/ha/tahun)

Hy = Harga jual jeruk (Rp/kg)

BTp = Biaya tetap usahatani jeruk (Rp/ha/th)

BV = Biaya variabel usahatani jeruk (Rp/ha/th)

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk dianalisis menggunakan model regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Pd = \alpha + b_1LL + b_2Y + b_3BT + e \quad (4)$$

Keterangan:

LL = Luas lahan (ha)

α = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Tungku Jaya adalah salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU.



Desa Tungku Jaya memiliki luas lahan 6,59 km² dan berada pada ketinggian 129 mdpl. Jarak Desa Tungku Jaya ke ibukota kecamatan adalah 7 km, sedangkan jarak ke ibukota kabupaten adalah 27 km. Desa Tungku Jaya terdiri dari 5 dusun dan 10 Rukun Tetangga (RT).

Pada tahun 2022, penduduk Desa Tungku Jaya berjumlah 1.864 jiwa, yang terdiri dari 950 laki-laki, dan 914 perempuan. Penduduk Desa Tungku Jaya 80% memiliki mata pencaharian sebagai petani, sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang, buruh tani, dan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Sarana dan prasarana transportasi ke Desa Tungku Jaya cukup memadai, yaitu melalui jalan darat yang sudah diaspal/beton, dan dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun. Angkutan umum ke Desa Tungku Jaya tersedia, meskipun tanpa trayek yang tetap. Desa Tungku Jaya juga dilengkapi sarana perdagangan berupa satu unit pasar dengan bangunan permanen.

2. Pendapatan Usahatani Jeruk di Desa Tungku Jaya

Jeruk dibudidayakan di Desa Tungku Jaya dengan luas rata-rata 1,5

ha. Lahan yang ditanami jeruk adalah lahan milik petani sendiri. Dalam menjalankan usahatani jeruk, petani mengeluarkan biaya produksi berupa biaya tetap dan biaya variabel, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya produksi total yang harus dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatani jeruk sebesar Rp 4.380.987,29 per tahun.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya

Uraian	Jumlah (Rp/th)
Biaya tetap	51.354,16
Biaya variabel	4.329.633,13
Biaya produksi	4.380.987,29

Sumber: data primer, 2022 (diolah)

Biaya tetap yang dikeluarkan petani berupa penyusutan alat, yaitu cangkul, parang, dan sprayer. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bibit, pupuk, herbisida, dan tenaga kerja.

Jenis jeruk yang banyak diusahakan petani di Desa Tungku Jaya adalah jeruk siam. Produksi jeruk yang dihasilkan petani di Desa Tungku Jaya sebanyak 3.451 kg/th. Dengan harga Rp 5000/kg, petani memperoleh penerimaan sebesar Rp 17.255.000,00/th. Selanjutnya, menurut Budi *et al.* (2020),



dengan mengurangi penerimaan dan biaya produksi total, diperoleh pendapatan usahatani jeruk sebesar Rp 12.874.012,71/th (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya

Uraian	Jumlah (Rp/th)
Penerimaan	17.255.000,00
Biaya produksi	4.380.987,29
Pendapatan	12.874.012,71

Sumber: data primer, 2022 (diolah)

Pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani jeruk manis di Kabupaten Pasaman Barat, yang hanya menghasilkan pendapatan sebesar Rp 8.325.655,00 per musim tanam (Agusman dan Wahyuni, 2022), demikian juga di Kabupaten Aceh Tamiang yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 8.864.375,29 per tahun (Berutu *et al.*, 2023). Meskipun demikian, pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya lebih rendah dibandingkan hasil penelitian Hariyadi *et al.* (2020) di Kabupaten Banjar, di mana pendapatan usahatani jeruk siam sebesar Rp 45.678.609,40 per hektar. Penelitian Saragi *et al.* (2021) di Desa Sukajulu Kabupaten Karo, juga menyimpulkan bahwa pendapatan bersih usahatani jeruk siam sebesar Rp

31.309.641/ha/tahun. Demikian juga penelitian Annissa *et al.* (2023), yang menyebutkan bahwa pendapatan usahatani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu sebesar Rp 42.524.500,00 dalam satu kali panen.

Murtiningrum dan Silamat (2019) meneliti pendapatan jenis jeruk lain, yaitu jeruk Gerga di Desa Rimbo Kabupaten Lebong, di mana pendapatan usahatani jeruk Gerga adalah Rp 59.759.158,52 per tahun.

Mardiah *et al.* (2024) telah meneliti kualitas buah jeruk di lima Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buah jeruk dari Kabupaten OKU memiliki kualitas yang paling rendah dilihat dari diameter, warna kulit, dan tingkat nilai pH. Sedangkan kualitas jeruk yang paling baik berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Rendahnya kualitas jeruk menyebabkan harga jual juga rendah. Kondisi inilah yang melatarbelakangi masih rendahnya pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya Kabupaten OKU.



3. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Usahatani Jeruk

Beberapa faktor diduga mempengaruhi pendapatan usahatani

jeruk di Desa Tungku Jaya, antara lain luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi, dengan hasil regresi pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil regresi pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya

Variabel	b	Std. error	Beta	t	Sig.
Konstanta	6,115	1,818		3,363	0,002
Luas lahan	0,190	0,381	0,043	0,498	0,623
Biaya produksi	-1,364	0,335	-0,339	-4,067	0,000*
Jumlah produksi	3,844	0,346	0,914	11,106	0,000*

$R^2 = 0,846$
F hit. = 47,454

Sumber: data primer, 2022 (diolah)

Hasil regresi pada Tabel 3 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,846 yang berarti 84,6% pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi. Sedangkan 15,4% sisanya, dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ketiga variabel tersebut secara serentak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 47,454 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 1 %.

1. Luas Lahan

Luas lahan memiliki koefisien 0,190. Artinya, jika luas lahan bertambah satu hektar, maka akan

menambah pendapatan usahatani jeruk sebesar Rp 0,190. Menurut Arneni *et al.* (2024), luas lahan yang optimal akan memberikan produksi yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tetapi luas lahan di Desa Tungku Jaya berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Namah dan Sinlae (2019), serta Hippy (2024), yang menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak nyata terhadap pendapatan. Sebaliknya, penelitian Urianti *et al.* (2017), serta Murtiningrum dan Silamat (2019) menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jeruk.



2. Biaya Produksi

Biaya produksi memiliki nilai koefisien -1,364. Artinya apabila biaya produksi naik sebesar satu rupiah, maka akan menyebabkan pendapatan usahatani jeruk turun sebesar Rp 1,364. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jeruk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t sebesar 4,067, yang signifikan pada tingkat kepercayaan 1%. Penelitian Alitawan dan Sutrisna (2017) serta Muzdalifah *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani jeruk.

3. Jumlah Produksi

Jumlah produksi memiliki nilai koefisien sebesar 3,844. Artinya, jika jumlah produksi meningkat satu kilogram, maka akan menambah pendapatan usahatani jeruk sebesar Rp 3,844. Jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan dengan nilai uji t sebesar 11,106, dan signifikan pada tingkat kepercayaan 1 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muzdalifah *et al.* (2023) dan Suprihatiningsih *et al.* (2024) yang menyimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Pucangagung Kabupaten Purworejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap sebesar Rp 12.874.012,71/ha/mt
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk di Desa Tungku Jaya adalah jumlah produksi dan biaya produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, dan Wahyuni, S. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *ATHA: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(2), 44-49.
- Albetry, Ogari, P. A., Putri, R. A. H., Utari, S. T., Rahma, S. S., Irawan, A. D., Diana, S., Dewi, N., Danial, E., Oktarina, Y., dan Lastinawati, E. 2025. Pengenalan Tanaman Hortikultura sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa Karya Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. 5(2), 15-18.
- Alitawan, A. A. I., dan Sutrisna, K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung



- Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6(5), 796-826.
- Annisa, Nia, M., dan Ilham, M. 2023. Analisis Pendapatan Petani Jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(4), 600-611.
- Arneni, Salam, I., dan Yusria, W. O. 2024. Analisis Pendapatan dan Keberlanjutan Usahatani Jeruk Nipis di Desa Watabenua Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 582-589.
- Berutu, A. M., Rozalina, dan Anzhita, S. 2023. Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Jeruk Manis (*Citrus sineensis*, L.) di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *SELL: Social, Educational, Learning and Language*, 1(2), 113-152.
- Budi, P., Kurniati, N., dan Marwan, E. 2020. Analisis Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Muko-Muko. *Jurnal Agribis*, 11(2), 1592-1598.
- Chuzaimah, dan Lastinawati, E. 2022. Analisis Marjin dan Farmer's Share Komoditi Pepaya (Studi Kasus di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir). *Societa*, 11(1), 37-42.
- Chuzaimah, Lastinawati, E., Meidalima, D., Agustina, K., dan Podesta, F. 2023. Kajian Komparatif Berdasarkan Musim pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Agribis*, 16(2), 2201-2214.
- Hariyadi, M., Firmansyah, H., dan Rahmawati, E. 2020. Analisis Usahatani Jeruk Siam dengan Sistem Pola Tanam Monokultur di Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 1(4), 129-135.
- Hippy, M. Z. 2024. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani pada Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agribis*, 17(2), 2400-2415.
- Irmayani, Nursalim, Nurhaedah, dan Masnur. 2023. Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka. *Jurnal Agribis*, 16(1), 2125-2153.
- Ismawati, A., Gunawan, C. I., dan Arvianti, E. Y. 2023. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Junrejo Kota Batu. *Ecobuss: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 42-54.
- Lubis, R. T., Rahmanta, dan Supriana, T. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi pada Petani Jeruk Siam di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara). *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2), 129-140.
- Mandala, W., dan Sari, N. A. 2024. Analisis Pendapatan Usahatani Bayam di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.



- Jurnal Agribis*, 17(2), 2348-2360.
- Mardiah, N., Haryanti, D., Agungtio, R., Alsada, M. S., Suryani, C. N., dan Harun, M.U. 2024. Kualitas Buah Jeruk (*Citrus* sp.) dari Lima Kabupaten di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12 Tahun 2024*, Palembang 21 Oktober 2024, 118-126.
- Murtiningrum, F., dan Silamat, E. 2019. Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Gerga di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong. *Jurnal Agroqua*, 17(1), 82-90.
- Muzdalifah, H., Kusnandar, dan Antriyandarti, E. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pamelon di Kabupaten Pati. *Agromix*, 14(1), 90-95.
- Namah, C. N., dan Sinlae, D. V. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Partner*, 19(1), 14-25.
- Nurdiyanto, M. A., Chuzaimah, Hidayati, R., Lastinawati, E., dan Podesta, F. 2024. Analisis Titik Impas Komoditi Melon (*Cucumis melo* L.) (Studi Kasus di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang). *Jurnal Agribis*, 2425-2439.
- Pratama, F. H., Wahono, S. S., dan Andayani, S. A. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Limau (*Citrus amblycarpa*) Pola Kemitraan dan Non Mitra di Desa Gunungkuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 2(1), 1-9.
- Rahayu, P., Anzitha, S., dan Gustiana, C. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (*Citrusnobilis*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 359-373.
- Saragi, C. P. H., Simbolon, R., dan Tarigan, P. C. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Siam di Desa Sukajulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Agriust*, 1(2), 59-64.
- Suprihatiningsih, S., Windani, I., dan Hasanah, U. 2024. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 13(2), 316-330.
- Urianti, Arifin, dan Sadat, M. A. 2017. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon (Studi Kasus di Kelurahan Attang Salo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep), *Jurnal Agribis*, 5(1), 56-67.